

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia telah melakukan perubahan kurikulum dari tahun 1947 hingga 2020. Beberapa kurikulum nasional yang sudah direvisi yaitu kurikulum 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 dan 2013 (Istiqomah, 2017). Perubahan kurikulum ini dilakukan agar pendidikan di Indonesia sesuai dengan perkembangan zaman, hal ini seperti yang dikemukakan Mulyasa (2014) bahwa dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum bersifat dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar untuk membina siswa ke arah perubahan perilaku yang diinginkan dan menilai perubahan yang terjadi pada diri siswa (Hamalik, 2006, hlm. 97). Sejalan dengan hal itu, kurikulum merupakan segala rancangan pendidikan yang memiliki peran penting karena seluruh kegiatan pendidikan berpusat pada kurikulum, dimana urgensi kurikulum sebagai pedoman untuk melaksanakan proses pembelajaran yang artinya dengan adanya kurikulum sangat membantu bagi guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa. Bagi guru, kurikulum digunakan sebagai pedoman kerja dalam menyusun mengorganisasikan pembelajaran untuk siswa. Bagi kepala sekolah, kurikulum sebagai pedoman dalam memperbaiki suasana belajar siswa, dan bagi orang tua kurikulum sebagai acuan untuk berpartisipasi dalam membimbing anak-anaknya (Suyadi & Dahlia, 2017).

Nadiem Anwar Makarim (dalam Hikmah, 2022, hlm. 48) resmi meluncurkan kebijakan pengembangan inovasi kurikulum baru bagi sekolah penggerak yaitu Kurikulum Merdeka, kurikulum ini dapat diadopsi dari jenjang Taman Kanak-kanak hingga SMA/ sederajat, dimana kurikulum merdeka di PAUD bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Oleh karena itu kurikulum merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran, karena di dalam kurikulum sudah mencakup seluruh perencanaan yang dilakukan dalam pembelajaran mengajar yang selanjutnya menghasilkan

informasi mengenai perkembangan anak yang dilakukan dalam bentuk penilaian.

Pentingnya penilaian pada anak usia dini dilakukan adalah untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan secara akurat. Selain itu dalam penyelenggaraan sebuah pendidikan sangat diperlukan karena dapat menjadi alat bantu bagi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan. Namun seringkali penilaian hanya dijadikan formalitas belaka, sekedar memenuhi administrasi semata atau menjawab keingintahuan orang tua akan perkembangan anaknya. Oleh karena itu penting bagi guru untuk berusaha memahami perkembangan anak secara objektif demi tercapainya tujuan pendidikan yang sesungguhnya (Zahro, 2015). Sama halnya seperti yang diungkapkan oleh *National Association for The Educational of Young Children* (NAEYC) (dalam Zahro, 2015) mengenai pentingnya penilaian di PAUD yaitu *pertama*, merencanakan pembelajaran kelompok dan individu agar dapat berkomunikasi dengan orang tua. *Kedua*, mengidentifikasi anak yang memerlukan bantuan. *Ketiga*, mengevaluasi apakah tujuan pendidikan sudah tercapai atau belum. Selain itu penting pula untuk seorang guru memperhatikan pada saat melakukan penilaian pada anak usia dini yaitu sebaiknya dilakukan dengan pendekatan yang lebih khusus karena anak usia dini memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda-beda. Tentunya penilaian ini berbeda dengan penilaian pada anak sekolah dasar (SD) atau jenjang pendidikan lainnya.

Adapun kebijakan untuk menerapkan kurikulum merdeka merujuk pada Keputusan Kepala BSNP No. 008/H/KR/2022 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan pendidikan menengah pada kurikulum merdeka, yang mana kebijakan tersebut diharapkan penerapan kurikulum merdeka dapat berjalan dengan lancar. Namun pada nyatanya masih banyak guru mengalami permasalahan dalam menerapkan kurikulum merdeka, permasalahan tersebut berasal dari individu guru yang bersangkutan, salah satunya diketahui bahwa beberapa guru masih mengandalkan buku paket, baik buku siswa maupun buku guru sebagai satu-satunya sumber belajar. Hal ini membuat guru kurang melakukan aktivitas literasi, mengakibatkan minimnya pengetahuan dan referensi sehingga kualitas guru perlu ditingkatkan, padahal kegiatan literasi bukan semata-mata tugas siswa saja, melainkan guru pun

harus aktif melakukan kegiatan literasi. Tidak hanya itu permasalahan yang dialami guru cukup bervariasi yaitu kompetensi *skill* yang belum memadai menjadi pemicu permasalahan pada penerapan Kurikulum Merdeka, beberapa guru masih banyak yang belum menguasai atau menerapkan keterampilan dasar berbasis digital seperti Microsoft word, Microsoft Excel, Power point, dan platform-platform digital lainnya (Kustiyani, 2022).

Lebih lanjut, dalam mengimplementasikan penilaian kurikulum merdeka terdapat penilaian autentik yang sangat penting dilakukan oleh seorang guru agar penilaian terhadap peserta didik pada saat proses pembelajaran semakin meningkat kualitasnya, dimana penilaian autentik ini harus dilakukan pada semua aspek. Namun dalam penerapannya masih banyak pendidik sebagian besar belum memahami tentang pelaksanaan penilaian autentik secara tepat dan benar, sehingga siswa masih kurang terpacu untuk belajar, karena sebagian besar guru lebih dominan melakukan penilaian dari segi kemampuan kognitif nya saja. Hal tersebut sering dikeluhkan oleh pendidik karena kurangnya pemahaman guru mengenai kompetensi inti dan kompetensi dasar, yang seharusnya penilaian dalam Kurikulum Merdeka ini bukan lagi dilihat dari kompetensi inti dan kompetensi dasar melainkan dilihat dari capaian pembelajaran. Selain itu, para pendidik juga mengalami kesulitan mengenai metode pembelajaran dan proses penilaian, sehingga pemahaman penilaian autentik hanya sekedar dimengerti dan dalam mengimplementasikannya masih menyesuaikan dengan kurikulum sebelumnya (Achmad dkk., 2022a).

Selain itu, permasalahan lainnya adalah dari bagaimana kurikulum merdeka dilakukan yaitu dalam pengimplementasiannya guru harus menjadi guru autentik dimana peran guru bukan hanya pada proses pembelajaran berlangsung saja, melainkan pada saat melaksanakan penilaian, diantaranya guru harus dapat memenuhi kriteria tertentu antara lain; guru harus dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan dari setiap peserta didik sehingga guru perlu mengetahui latar belakang dan riwayat peserta didik, apabila guru tidak memiliki pengetahuan mengenai hal tersebut, maka penilaian akan tidak akurat dengan kemampuan siswanya, guru harus dapat mengetahui cara membimbing peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan siswa dimana guru harus dapat menyediakan

berbagai macam sumber media dalam proses pembelajaran (Rohmadi, 2022).

Menurut Suyadi & Dahlia (2017) mengemukakan penilaian di PAUD adalah suatu proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan dan pengambilan keputusan tentang kondisi (kemampuan) anak. Tujuan dilakukannya penilaian adalah untuk mengetahui dan menindaklanjuti perkembangan anak apabila terjadi keterlambatan atau penyimpangan yang tidak wajar. Selain itu fungsi dari penilaian ini adalah sebagai umpan balik bagi guru dalam memperbaiki atau sebagai bahan evaluasi untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif dari sebelumnya.

Lebih lanjut, tanpa adanya proses penilaian dalam sebuah penyelenggaraan pendidikan maka tidak akan ada bahan perbaikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun kelebihan dari penilaian yang dapat dirasakan adalah pertama, bagi guru yaitu tentunya penilaian menjadi acuan sebagai umpan balik untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran. Kedua, bagi orang tua yaitu sebagai bahan informasi terkait tumbuh kembang bagi pemerhati anak seperti ahli kesehatan, psikologi, dokter anak dan lain sebagainya yaitu dengan adanya penilaian dapat sebagai upaya pembinaan untuk anak bagi yang memerlukan (Suyadi & Dahlia, 2017).

Namun pada nyatanya penilaian perkembangan anak belum sesuai dalam hal implementasinya, terlebih lagi seiring berkembangnya zaman, lembaga dituntut untuk melakukan pergantian kurikulum yang tentu di dalamnya terdapat prosedur penilaian yang berbeda-beda. Berdasarkan data lapangan banyaknya guru yang mengeluh terkait dengan pergantian kurikulum dimana guru perlu memahami dan menerjemahkan capaian pembelajaran menjadi tujuan pembelajaran. Berdasarkan data di atas bahwasanya guru dituntut untuk segera dapat memahami terkait dengan perubahan kurikulum yang salah satunya adalah penilaian dimana penilaian tersebut harus berdasarkan prinsip-prinsipnya (Nurchayono & Putra, 2022).

Dalam teori praktiknya penting bagi pendidik memperhatikan prinsip-prinsip penilaian PAUD menurut Suminah (dalam Rahmawati, 2019) yaitu; *pertama*, mendidik dimana proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk

mengembangkan dan membina agar tumbuh kembang anak berkembang secara optimal. *Kedua*, berkesinambungan yaitu penilaian dilakukan secara terencana, bertahap, dan terus-menerus untuk mendapatkan gambaran tentang tumbuh kembang anak. *Ketiga*, objektif penilaian harus bersifat objektif didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas dan tidak dipengaruhi oleh subjektivitas lain. *Keempat*, akuntabel dimana penilaian dilakukan sesuai dengan prosedur dan dapat dipertanggungjawabkan. *Kelima*, transparan dimana penilaian harus dapat diakses oleh orang tua/wali, dan pihak yang berwenang. *Keenam*, sistematis penilaian dilakukan secara teratur dan terprogram sesuai dengan perkembangan anak dengan menggunakan berbagai instrumen. *Ketujuh*, menyeluruh dimana penilaian mencakup semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. *Kedelapan*, bermakna yaitu penilaian harus dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi anak orang tua, guru, dan pihak yang relevan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru di TK X Kabupaten Kuningan guru merasa dalam melaksanakan penilaian perkembangan anak memiliki kesulitan di antaranya adalah cara memberitahukan terkait perkembangan anak pada saat kegiatan belajar mengajar kepada orang tua siswa karena orang tua lebih memandang bahwa anak-anak mereka selalu bersikap baik dan mengikuti pembelajaran, kemudian kesulitan dalam menyiapkan berbagai media pembelajaran yang bermacam-macam, serta motivasi guru yang rendah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan interaktif sehingga berpengaruh pada proses penilaian. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti ingin memfokuskan kajian penelitian ini mengenai penilaian dalam kurikulum merdeka, dalam permasalahan ini terlihat dimana guru memiliki permasalahan terkait perubahan kurikulum yang terjadi, salah satunya adalah penilaian pada kurikulum merdeka dimana penilaian haruslah diterapkan dengan sebaik mungkin sesuai ketentuan yang berlaku, karena guru hendaknya menilai berdasarkan prinsipnya dengan penuh rasa tanggungjawab. Oleh karena itu peneliti ingin melihat bagaimana penilaian yang dilakukan oleh guru pada kurikulum merdeka yang di dalamnya memiliki keunikan dari kurikulum lainnya. Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian terkait “ANALISIS

IMPLEMENTASI PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK PADA KURIKULUM MERDEKA DI TK X KABUPATEN KUNINGAN”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka, rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan guru dan kepala sekolah terhadap penilaian perkembangan anak dalam Kurikulum Merdeka?
2. Bagaimana penerapan penilaian perkembangan anak dalam Kurikulum Merdeka?
3. Apa saja kendala guru dalam melakukan penilaian perkembangan anak pada Kurikulum Merdeka?
4. Bagaimana dampak dari penerapan penilaian perkembangan anak dalam Kurikulum Merdeka?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana pandangan guru dan kepala sekolah terhadap penilaian perkembangan anak dalam Kurikulum Merdeka.
2. Mengetahui bagaimana implementasi penilaian perkembangan anak dalam Kurikulum Merdeka.
3. Mengetahui kendala guru dalam melakukan penilaian perkembangan anak pada Kurikulum Merdeka.
4. Mengetahui dampak dari penerapan penilaian perkembangan anak pada Kurikulum Merdeka.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
 - a. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti menambah wawasan serta pengalaman tentang penilaian pada Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-kanak.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dikembangkan dalam dunia kerja, serta ilmu dan teori yang telah didapatkan selama perkuliahan dalam bidang perkembangan Anak Usia Dini dapat diimplementasikan

dimasa mendatang.

2. Pihak lain:

1) Bagi Guru:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi seluruh tenaga pendidik khususnya di lembaga Taman Kanak-kanak yang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka.
- b. Diharapkan dapat berguna sebagai referensi bagi guru mengenai penilaian pada Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-kanak.

2) Bagi Sekolah

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan referensi untuk lembaga taman kanak-kanak lainnya.
- b. Diharapkan dapat bermanfaat sebagai inspirasi untuk lembaga lainnya yang hendak menggunakan Kurikulum Merdeka khususnya di Taman Kanak-kanak.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Hasil Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya
- b. Diharapkan bermanfaat bagi pembaca untuk mempelajari terkait penilaian perkembangan anak pada Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-kanak.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan dalam penelitian ini meliputi beberapa bagian antara lain sebagai berikut:

1. Bab I berisi tentang latar belakang masalah yang dikaji oleh penulis terkait dengan isu permasalahan terhadap pemulihan belajar dengan inovasi kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Bab ini berisi tentang identifikasi dan rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian beserta sistematika penulisan.
2. Bab II berisi tentang landasan teori, dalam penelitian ini terdiri teori terkait definisi kurikulum PAUD, kurikulum merdeka PAUD, dan komponen kurikulum merdeka, teori lain yang dikaji dalam bab ini

yaitu teori terkait dengan penilaian perkembangan anak menurut para ahli, penilaian perkembangan anak dalam kurikulum merdeka, serta pengertian perkembangan anak dan tahapan-tahapannya. Selain dari tiga teori pokok tersebut, bab ini juga disertai dengan kajian penelitian-penelitian terdahulu yang dapat menjadi penunjang dan landasan dalam pelaksanaan penelitian ini.

3. Bab III berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi subjek, dan lokasi penelitian, metode dan desain penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian hingga teknik analisis data.
4. Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Bab IV ini akan menguraikan tentang hasil dari analisis implementasi penilaian pada kurikulum merdeka di TK X Kabupaten Kuningan dengan pembahasan yang dikaitkan dengan teori yang sesuai.
5. Bab V berisi tentang kesimpulan penelitian dan rekomendasi yang diberikan oleh peneliti terhadap beberapa pihak terkait.